

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan menggunakan tanda-tanda, bunyi, gesture, atau tanda-tanda yang disepakati yang mengandung makna dan dapat dipahami. Menurut Noermanzah bahasa didefinisikan sebagai pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini, ekspresi mengandung elemen segmental dan suprasegmental, baik secara lisan maupun kinesik, sehingga kalimat dapat menyampaikan berbagai pesan dengan cara yang berbeda.<sup>1</sup>

Bahasa merupakan salah satu unsur yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia. Dapat dikatakan bahwasanya bahasa yang ada di muka bumi ini mempunyai peran dan fungsi sebagai alat komunikasi antarmasyarakat, bukan sebagai identitas suatu masyarakat. Beberapa sifat bahasa yang umum sebagai berikut (1) semua manusia memiliki bahasa, (2) semua bahasa berkembang, (3) tidak ada bahasa yang kuno, setiap bahasa memiliki tingkat kerumitan yang berbeda, (4) semua bahasa memiliki vokal dan konsonan, (5) semua bahasa mempunyai seperangkat bunyi yang dapat digabungkan menjadi unsur-unsur yang bermakna, dan (6) dalam setiap bahasa, jumlah vokal nasal selalu lebih rendah daripada jumlah vokal tanpa nasal.

Siswa MAN 2 Blitar pada saat ini masih menggunakan bahasa Jawa (bahasa daerah) dalam proses pembelajaran teks berita dalam pembuatan vlog. Dalam materi teks berita ini siswa kelas XI MAN 2 Blitar diharuskan untuk membuat vlog berita tentang lingkungan sekolah dengan bahasa siswa guna mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan

---

<sup>1</sup> Noermanzah. 2017. "Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian."

berbicara siswa. Pada proses pembelajaran ini penulis mengidentifikasi bahwasanya selama proses perkembangan, siswa memperoleh setidaknya satu bahasa alami. Setiap anak yang lahir memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya pada tahun-tahun pertama mereka menjalani kehidupannya di bumi. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di semua jenis dan jenjang lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Hal ini menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang sangat penting dan tertinggi setelah bahasa daerah.

Penyampaian vlog yang dilakukan siswa ini merupakan contoh nyata dari aktivitas verbal yang melibatkan produksi suara melalui alat artikulasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, ide, atau informasi kepada orang lain. Dalam aktivitas verbal ini, siswa berbicara menggunakan bahasa, yang terdiri dari kata-kata, tata bahasa, dan intonasi, sebagai media komunikasi. Proses berbicara melibatkan kerja sama antara berbagai sistem fisiologis, seperti pernapasan, fonasi (suara), dan artikulasi (pengucapan). Secara linguistik, berbicara dianggap sebagai salah satu keterampilan produktif dalam bahasa, di mana penutur tidak hanya menggabungkan kata-kata, tetapi juga memperhatikan aspek pragmatik, seperti konteks sosial, tujuan komunikasi, dan hubungan antara penutur dan pendengar.

Dalam pembelajaran teks berita, siswa kelas XI MAN 2 Blitar mayoritas berbicara dengan menggunakan dua bahasa dalam penyampaian vlog yang dibuat siswa secara berkelompok. Bahasa yang digunakan siswa kelas XI MAN 2 Blitar adalah bahasa Jawa sebagai bahasa pertama (B1) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2), keduanya terkadang digunakan secara bersamaan atau bergantian. Kondisi ini menunjukkan adanya interferensi bahasa, khususnya campur kode (*code-mixing*) dalam pembelajaran teks berita di kelas XI MAN 2 Blitar. Siswa menggunakan bahasa Jawa (B1) dan bahasa Indonesia (B2) secara bersamaan atau bergantian dalam penyampaian vlog mereka. Fenomena ini merupakan hal yang wajar, mengingat bahasa Jawa merupakan bahasa ibu bagi sebagian besar siswa, dan mereka telah terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Interferensi ini terjadi karena perbedaan antara sistem bahasa pertama dan kedua. Ardila menyatakan bahwa interferensi adalah kesalahan yang disebabkan oleh kecenderungan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain, yang mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata.<sup>2</sup> Sementara Diani mendefinisikan bahwa interferensi adalah perubahan sistem suatu bahasa yang berkaitan dengan persentuhannya dengan unsur-unsur bahasa lain yang terjadi pada pemakainya.<sup>3</sup> Interferensi adalah salah satu bentuk penyimpangan dalam pembelajaran bahasa kedua. Interferensi ini terjadi karena pengaruh sistem bahasa Jawa saat proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks berita.

Interferensi bahasa Jawa dapat menyebabkan kegagalan atau hambatan dalam berkomunikasi sehingga menimbulkan ketidaknyamanan secara psikis bahkan lebih parah lagi dapat menimbulkan friksi atau perpecahan budaya. Interferensi sendiri tidak bisa dilepaskan dari budaya, adat istiadat serta pola pikir penutur. Pada saat mempelajari bahasa kedua, seringkali siswa mengalami percampuran antara bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia. Percampuran ini dianggap sebagai penyimpangan atau kekacauan berbahasa.

Uriel Weinreich pertama kali mendefinisikan tentang interferensi sebagai keadaan di mana sistem suatu bahasa berubah karena adanya kontak antara bahasa tersebut dengan elemen bahasa atau dialek lain, yang dilakukan oleh seorang bilingual.<sup>4</sup> Interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dapat menghasilkan dua kemungkinan yaitu pengaruh interferensi positif dan interferensi negatif.<sup>5</sup>

Interferensi positif adalah pengaruh dari bahasa pertama (B1) yang membantu atau mempermudah penggunaan bahasa kedua (B2). Ini terjadi ketika ada kesamaan atau kemiripan antara dua bahasa dalam hal struktur, kosakata, tata bahasa, atau fonologi, sehingga

---

<sup>2</sup> Ardila, Agustine, dan Rosi. 2018. "Analisis Tingkat Interferensi Bahasa Indonesia pada Anak Usia 12 Tahun berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Bahasa Orang Tua."

<sup>3</sup> I Diani, W Yunita, and S Syafryadin, 'Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Bengkulu', *Seminar Nasional Pendidikan*. 2019

<sup>4</sup> Chaer, A. & Agustina, T. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>5</sup> Hidayat, R., & Setiawan, T. (2015). Interferensi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Keterampilan Berbicara Siswa Negeri 1 Pleret, Bantul. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Bahasa*, 1(1), 1-10.

pembicara dapat menerapkan pengetahuan bahasa pertama ke bahasa kedua tanpa menyebabkan kesalahan. Interferensi negatif pengaruh dari bahasa pertama (B1) yang menyebabkan kesalahan atau hambatan dalam penggunaan bahasa kedua (B2). Ini terjadi ketika ada perbedaan antara struktur, kosakata, tata bahasa, atau fonologi dari kedua bahasa, dan pembicara menerapkan pola dari bahasa pertama ke bahasa kedua secara tidak tepat. Kesalahan ini muncul karena elemen yang dipindahkan dari bahasa pertama tidak sesuai atau tidak berlaku dalam bahasa kedua, sehingga mengakibatkan kekeliruan dalam komunikasi, seperti kesalahan dalam pengucapan, tata bahasa, atau susunan kalimat.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena interferensi bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks vlog berita siswa. MAN 2 Blitar yang terletak di pinggiran kota Blitar dan memiliki siswa mayoritas dari desa, menjadi lokasi penelitian yang relevan. Latar belakang sosial ekonomi siswa yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan perdagangan tradisional, serta lingkungan keluarga yang dominan menggunakan bahasa Jawa, turut mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Vlog berita siswa dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan media yang populer di kalangan remaja dan dapat menjadi sarana untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia siswa secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru Bahasa Indonesia di MAN 2 Blitar memperkuat hipotesis awal bahwa latar belakang sosial budaya siswa, yang mayoritas berasal dari desa dengan dominasi penggunaan bahasa Jawa, menjadi faktor signifikan dalam interferensi bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang sehari-hari menggunakan bahasa Jawa secara intensif membuat siswa lebih nyaman dan terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa ibu. Hal ini berimbas pada terbatasnya kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai siswa dan kesulitan dalam menerapkan

---

<sup>6</sup> Weinreich, Uriel (1953). *Languages in Contact: Findings and Problems*. New York: Linguistic Circle of New York.

kaidah bahasa Indonesia yang baku dalam konteks pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis interferensi bahasa Jawa yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dukungan dari guru, sekolah, dan lingkungan sekitar untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Jadi, hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks berita berlangsung, banyak dari siswa yang masih merasa kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan informasi, pendapat, pembuatan vlog dari teks berita, maupun diskusi di dalam maupun di luar kelas, sehingga bahasa Indonesia yang mereka gunakan terinterferensi oleh bahasa Jawa (bahasa daerah).

Proses “Interferensi Bahasa Jawa pada Penyampaian Vlog Berita Siswa Kelas XI MAN 2 Blitar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” sangat penting untuk diperhatikan lebih lanjut karena hal ini akan mempengaruhi bagaimana cara siswa berkomunikasi, berpendapat, mempresentasikan hasil belajar maupun pengolahan kata dalam menyampaikan vlog dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk interferensi positif pada penyampaian vlog berita siswa kelas XI MAN 2 Blitar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Bagaimana bentuk interferensi negatif pada penyampaian vlog berita siswa kelas XI MAN 2 Blitar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
3. Apa saja faktor interferensi bahasa Jawa pada penyampaian vlog berita siswa kelas XI MAN 2 Blitar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan dan mendeskripsikan bentuk interferensi positif yang dilakukan siswa pada penyampaian vlog berita kelas XI MAN 2 Blitar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Menjelaskan dan mendeskripsikan bentuk interferensi negatif yang dilakukan siswa pada penyampaian vlog berita kelas XI MAN 2 Blitar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan faktor yang memengaruhi interferensi bahasa Jawa kelas XI MAN 2 Blitar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada umumnya kegiatan penelitian mempunyai kegunaan yang bersifat teoretis dan praktis. Kegunaan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai interferensi bahasa Jawa. Penelitian ini mengambil lingkungan pendidikan karena lingkungan pendidikan dipandang sebagai salah satu proses pembelajaran bahasa, dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mencari tambahan teori untuk memperluas pengetahuan tentang interferensi.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat melatih keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar. Selain itu, dapat memberikan wawasan baru mengenai kosakata, sinonim sesuai bahasa Indonesia yang benar.

## 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi guru untuk mengajarkan bahasa Indonesia yang benar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk mengatasi masalah penggunaan bahasa Jawa yang sering mengganggu pembelajaran.

## 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dimana siswa sering mengalami interferensi bahasa Jawa dalam pembelajaran.

## 4) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini juga bermanfaat bagi orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan. Mereka dituntut untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang keterampilan berbahasa, khususnya interferensi. Dengan adanya keterampilan berbicara yang baik dapat menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa sangat diperlukan dalam berkomunikasi sesuai dengan situasi, tempat dan lawan bicaranya.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini mempunyai maksud untuk meminimalkan terjadinya kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk membahas masalah penelitian ini, perlu adanya penegasan istilah dalam penelitian yang sedang dilakukan.

### 1. Interferensi

Dalam penelitian ini, istilah "*interferensi*" merujuk pada percampuran unsur-unsur bahasa yang terjadi ketika dua bahasa bertemu dan saling memengaruhi. Fenomena ini dijelaskan oleh Uriel Weinreich, yang menyatakan bahwa interferensi dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti kontak bahasa dan kurangnya kosakata.

Interferensi dapat menyebabkan penyimpangan dari norma-norma kebahasaan, baik pada tingkat fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Interferensi dapat terjadi ketika seseorang yang menguasai dua bahasa atau lebih secara tidak sadar menggunakan unsur bahasa satu ke dalam bahasa yang lain.

## 2. Bahasa Jawa (bahasa daerah) sebagai bahasa pertama

Dalam penelitian ini, “bahasa Jawa” sebagai bahasa pertama (B1) memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang tumbuh di lingkungan Jawa. Bahasa Jawa bukan hanya alat komunikasi, tapi juga berfungsi sebagai bahasa Ibu dan identitas budaya. Proses pemerolehan bahasa Jawa, yang sering disebut bahasa daerah, dimulai sejak anak belum mengenal bahasa dan berlanjut hingga fasih berbahasa. Menurut Ali, bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan keluarga dan masyarakat. Bahasa Jawa, sebagai bahasa pertama, merupakan proses awal yang diperoleh anak dalam mengenal bunyi dan lambang bahasa.

## 3. Pembelajaran Bahasa dalam Keterampilan Berbicara

Pembelajaran bahasa dalam keterampilan berbicara merupakan proses yang bertujuan untuk membantu individu menguasai kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan efektif dan efisien. Proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penguasaan fonologi (bunyi bahasa), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat), hingga pragmatik (penggunaan bahasa dalam konteks sosial). Pembelajaran keterampilan berbicara tidak hanya berfokus pada penguasaan aturan bahasa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas, tepat, dan menarik. Tujuan akhir dari pembelajaran keterampilan berbicara adalah untuk membantu individu berkomunikasi dengan baik, benar, lancar, dan efektif.



#### 4. Teks Berita

Teks berita adalah jenis tulisan yang menyajikan informasi mengenai peristiwa terkini atau isu-isu yang sedang hangat dibicarakan. Tujuan utama teks berita adalah untuk menginformasikan pembaca tentang peristiwa aktual yang menarik perhatian. Teks berita biasanya disajikan secara singkat, padat, dan jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Struktur teks berita umumnya terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu judul (*headline*), teras berita (*lead*), tubuh berita (*body*), dan penutup. Teks berita dapat dijumpai di berbagai media, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet.

#### 5. Vlog

Vlog, singkatan dari “video blog” adalah jenis konten digital yang menampilkan video berdurasi pendek yang biasanya diunggah secara berkala di platform digital seperti YouTube, Instagram, atau TikTok. Vlog biasanya berisi konten yang bersifat personal, seperti pengalaman sehari-hari, opini, tutorial, atau review. Vlog seringkali menggunakan unsur visual dan audio untuk menyampaikan pesan dan informasi, sehingga menjadi media yang menarik dan interaktif. Vlog juga dapat digunakan untuk berbagi pengetahuan, hiburan, atau inspirasi, sehingga menjadi platform yang populer bagi berbagai kalangan.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang ada pada penyusunan skripsi ini digunakan untuk menjelaskan mengenai isi penelitian ini. Penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian (bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir). Berikut rincian sistematika pembahasan yaitu:

## 1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian utama

- a. Bab I : Pendahuluan merupakan bab yang berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
- b. Bab II : Kajian teori merupakan bab yang berisikan tentang landasan teori yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu; dan paradigma penelitian.
- c. Bab III : Metode penelitian merupakan bab yang berisikan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- d. Bab IV : Hasil penelitian merupakan bab yang berisikan deskripsi data dan temuan data.
- e. Bab V : Pembahasan merupakan bab yang berisikan tentang posisi temuan yang ditemukan di dalam teori sebelumnya.
- f. Bab VI : Penutup merupakan bab yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.
- g. Bagian akhir : Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.